

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah kebutuhan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan pikiran. Tanpa adanya suatu bahasa, manusia akan sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seseorang akan melakukan komunikasi, baik ketika ia akan menyampaikan sesuatu yang ada dalam pikiran maupun menerima kabar dari orang lain.

Ada banyak bahasa yang berkembang di Indonesia. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang berkembang di Indonesia, di samping bahasa Inggris. Walaupun perkembangannya tidak secepat bahasa Inggris, bahasa Arab di Indonesia cukup banyak digunakan di kalangan masyarakat Indonesia. Dahulu, masyarakat mempelajari bahasa Arab untuk memperdalam wawasan keislaman, di masjid, pondok pesantren, maupun madrasah. Namun, seiring perkembangan waktu, tujuan mempelajari bahasa Arab telah berkembang menjadi sebuah kompetensi dari menjadi mata pelajaran wajib terutama dalam sekolah-sekolah Islam yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan pondok-pondok pesantren. Sekolah-sekolah tersebut menetapkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Penguasaan yang diharapkan meliputi siswa memahami unsur pendukung kebahasaan, yakni berupa ucapan, tekanan kata, kosa kata, dan tata bahasa

sehingga siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, siswa memahami keterkaitan antara bahasa dan budaya, dan siswa mengetahui pentingnya bahasa Arab sebagai alat belajar.

Pembelajaran bahasa Arab sangat penting dilaksanakan di sekolah-sekolah, terutama sekolah-sekolah Islam. Pembelajaran bahasa Arab, membekali siswa untuk memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa Arab bagi siswa sangat penting dalam membantu mengkaji dan memahami sumber ajaran Islam yaitu Alquran dan hadis, serta kitab-kitab bahasa Arab yang berkenaan dengan Islam. Kemampuan bahasa Arab siswa juga penting untuk mempermudah dalam memahami mata pelajaran lain di madrasah yang masih berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab seperti Fikih, Alquran Hadis, Akidah Akhlak, dan lain-lain. Selain itu kemampuan bahasa Arab juga penting untuk mengembangkan wawasan dan pemahaman tentang kaitan bahasa dan budaya dan memperluas keragaman budaya.

Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang mengacu pada kurikulum 2013, pokok bahasan materi pelajaran bahasa Arab dibagi menjadi *mufradat* (kosa kata), *hiwar* (percakapan), *tarakib* (struktur atau susunan kalimat), *qiraah* (membaca), *kitabah* (menulis), dan latihan menyimak yang diajarkan dengan tema-tema tertentu. Pokok bahasan materi tersebut disampaikan untuk mencapai empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak (*istima'*), keterampilan berbicara (*kalam*), keterampilan membaca (*qiraah*), dan keterampilan menulis (*kitabah*). Tujuan akhir dari pembelajaran empat keterampilan bahasa ini adalah agar siswa mampu menggunakan bahasa

Arab secara lisan maupun tulisan dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang menggunakan bahasa Arab.

Salah satu materi terpenting untuk menunjang tercapainya empat keterampilan berbahasa pada Madrasah Tsanawiyah adalah pemahaman pada materi *tarakib* atau struktur atau susunan kalimat bahasa Arab. Materi *tarakib* (struktur atau susunan kalimat) adalah materi yang mempelajari tata aturan penggunaan kata, kalimat, beserta polanya. Pembelajaran materi *tarakib* merupakan hal yang sangat penting, karena dengan memahami *tarakib* secara baik akan mengantarkan kepada pemahaman teks yang tepat. Tujuan pembelajaran materi *tarakib* adalah agar siswa memahami dan mampu menggunakan fungsi-fungsi *tarakib* tersebut dalam kalimat (Hanifah, 2013:250). Pada perkembangan materi *tarakib* terkini, pembelajaran materi *tarakib* dikaitkan dengan tema-kema keseharian siswa, baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan rumah, agar siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkannya langsung (Muhlis, 2016:31). Siswa memerlukan *tarakib* dalam berbahasa, karena *tarakib* dianggap sebagai sebuah dasar atau pondasi dari suatu bahasa yang akan membantu siswa untuk menunjang kelancaran berbahasa. Maksudnya, bahwa siswa tidak akan bisa membaca teks berbahasa Arab jika tidak memahami materi yang dibaca, terutama kedudukan atau jabatan masing-masing kata dalam kalimat.

Pada perkembangannya, materi *tarakib* (struktur atau susunan kalimat) menjadi disiplin ilmu yang mandiri dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi (Abdullah, 2017:175). Kesulitan itu bahkan menyulitkan para siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Untuk dapat memahami isi kandungan yang tertulis

dalam pelajaran bahasa Arab, siswa harus memahami dan menguasai ilmu *tarakib* (Sari, 2017:17). Menurut Mu'izzuddin (2011:31) *tarakib* juga merupakan salah satu masalah linguistik yang dihadapi masyarakat non-Arab dalam belajar bahasa Arab. Masalah *tarakib* merupakan salah satu masalah kebahasaan yang sering dihadapi oleh siswa dan guru karena beragamnya bentuk dan pola kalimat. Pembelajaran *tarakib* adalah sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab, karena dengan siswa memahami struktur dan kedudukan kata dalam kalimat, siswa dapat dengan mudah memahami intisari bacaan dalam bahasa Arab, mudah memilih kalimat untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam bahasa Arab, dan mudah memahami informasi dari orang lain saat bercakap-cakap dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, materi *tarakib* penting untuk diajarkan (Fahrurrozi, 2014:164).

Materi *tarakib* adalah materi yang umumnya dianggap paling sulit oleh siswa dan guru bahasa Arab, sebab adanya perubahan pengucapan di akhir kata pada setiap pola kalimat, perbedaan struktur kalimat yang beragam, perbedaan yang kontras antara struktur dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Seperti disampaikan oleh An-Naqah dan Ta'imah (Andika, 2016:221) bahwa kaidah bahasa dianggap termasuk bidang-bidang tidak pasti dan sulit dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab secara umum. Ali (2014:42) juga menyebutkan bahwa masalah *tarakib* termasuk dalam masalah kebahasaan bahasa Arab, sehingga dalam memahami materi tersebut dibutuhkan ketelitian dan perhatian khusus. Banyak juga pola kalimat yang harus dihapal karakteristiknya. Pembelajaran materi *tarakib* adalah pembelajaran untuk memahami konsep pola-pola kalimat.

Pada pembelajaran tata bahasa Arab, dalam memahami pola-pola kalimat tersebut, setelah siswa mempelajari, memahami, dan mengingat pola-pola kalimat tersebut, siswa juga harus memperbanyak latihan-latihan yang menunjang pemahaman (Hayisama-Ae, et.al., 2016:64). Maka dari itu, akan lebih baik apabila siswa juga memperdalam materi *tarakib* tersebut secara mandiri dengan banyak mengerjakan soal latihan.

Pada susunan kurikulum 2013 bahasa Arab MTs, materi *tarakib* adalah pokok bahasan materi yang diajarkan terlebih dahulu setelah materi *mufradat* (kosakata) dan *hiwar* (percakapan), sebelum masuk pada materi *qiraah*, *kitabah*, dan latihan menyimak. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa kesulitan dalam mencapai empat keterampilan bahasa, karena dalam setiap keterampilan yang akan disajikan pasti berkaitan erat dengan materi *mufradat* dan *tarakib*. Materi *tarakib* memiliki pola pembelajaran yang berkaitan mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Materi *tarakib* pada kelas VII, menjadi prasyarat untuk memahami materi *tarakib* pada jenjang kelas berikutnya yaitu kelas VIII dan IX dan tentunya akan terus digunakan pada pembelajaran bahasa Arab jenjang berikutnya yaitu di Madrasah Aliyah (MA).

Hasil penelitian Sari (2017), di MTs Al Irsyad Gajah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi nahwu. Nahwu merupakan ilmu atau pokok yang terdiri dari berbagai macam aturan atau kaidah yang digunakan untuk mengetahui hukum kalimat Arab, keadaan susunan i'rab dan bina, dan ketepatan dalam membentuk kalimat, posisi, dan susunan kalimat (Fikri, 2017:87). Kesulitan tersebut salah satunya disebabkan karena

kurangnya media materi pembelajaran nahwu, sarana dan prasarana yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran nahwu di kelas. Masalah pembelajaran materi *tarakib* juga dialami oleh MTs Negeri 1 Semarang melalui penelitian yang dilaksanakan oleh Nafiah dan Irawati (2015). Siswa MTsN 1 Semarang membutuhkan bahan ajar tambahan yang memuat penyajian susunan atau kaidah bahasa Arab sederhana yang sedikit mendalam namun juga disesuaikan dengan kemampuan pemahaman siswa, serta soal-soal aplikatif agar siswa dapat menerapkan kaidah-kaidah yang baru dipelajari. Hasil penelitian Fitria (2017) di kelas VII MTs NU Miftahul Huda Turen, juga diperoleh siswa merasa kesulitan untuk memahami bahasan Fi'il Mudlari'. Pada kurikulum 2013 pelajaran bahasa Arab kelas VII, Fi'il mudlari' merupakan bagian dari materi *tarakib* yang diajarkan pada semester genap.

Permasalahan pembelajaran *tarakib* di atas juga terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Ngawi (MTsN 5 Ngawi). Berdasarkan analisis kebutuhan (*prasurvey*) yang ditujukan kepada siswa, 38% siswa berpendapat bahwa materi yang paling sulit dalam pembelajaran bahasa Arab adalah materi *tarakib*. Hal ini karena, kedudukan *tarakib* dalam bahasa Arab yang memiliki banyak ragam dan pola, dan dapat berubah-ubah berdasarkan aturan polanya. Sementara menurut guru, pembelajaran materi *tarakib* selama ini masih kurang fokus. Padahal, materi *tarakib* yang merupakan pondasi dari pembelajaran keterampilan berbahasa ini, perlu mendapat waktu lebih dalam pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi yang lain. Sedangkan waktu yang disediakan sesuai kurikulum

yang berlaku hanya tiga jam pelajaran setiap minggu dan harus dibagi dengan enam materi dalam satu tema.

Lebih lanjut dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab MTsN 5 Ngawi, diperoleh informasi bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang detail dan kompleks sehingga masuk dalam mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Hasil *prasurvey* menunjukkan bahwa 80% siswa menyatakan, bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit. Hasil nilai mata pelajaran bahasa Arab siswa juga terbilang masih rendah. Sekitar 50% siswa kelas VII memiliki nilai pengetahuan kognitif di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 untuk pelajaran bahasa Arab.

Pengetahuan siswa dalam bahasa Arab, berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena, siswa tidak seluruhnya berasal dari jenjang sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang menerima mata pelajaran bahasa Arab sebelum masuk jenjang MTs. Banyak siswa yang berasal dari sekolah umum atau Sekolah Dasar (SD) yang pada waktu SD tidak mendapatkan pelajaran bahasa Arab. Akibatnya, siswa yang tidak mendapatkan pelajaran bahasa Arab ketika SD, merasa kesulitan dalam menyesuaikan pemahaman pelajaran bahasa Arab seperti membaca, menulis, dan memahami kaidah-kaidah kalimat bahasa Arab. Terlebih jika tidak disertai latihan secara mandiri dan dilakukan berulang-ulang. Padahal, guru dituntut untuk memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang ditentukan. Permasalahan tersebut menjadi kendala bagi guru dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga guru harus berusaha memberikan pemahaman dasar atau pemahaman awal kepada siswa yang belum paham.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 5 Ngawi selama ini adalah buku teks dari pemerintah dan terkadang menggunakan LKS. Menurut guru, media buku teks belum cukup membantu belajar siswa dalam memahami materi *tarakib*. Pembelajaran materi *tarakib* juga membutuhkan guru sebagai pemandu untuk memahami kaidah-kaidah bahasa Arab, padahal siswa hanya bertemu dengan guru di sekolah. Oleh karena itu, siswa merasa kesulitan belajar materi *tarakib* secara mandiri jika hanya mengandalkan buku teks dan penjelasan guru di sekolah. Maka dari itu, menurut guru perlu adanya media lain yang mengurangi rasa kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa Arab dan dapat digunakan siswa secara mandiri dan disertai latihan yang berulang-ulang.

Berdasarkan masalah yang diungkapkan di atas, maka perlu media penunjang pembelajaran materi *tarakib* yang dirancang dengan contoh-contoh aplikatif disertai dengan pelafalan bunyi huruf dan latihan-latihan. Media ini menyajikan materi yang dapat dioperasikan secara mandiri dan siswa dapat berlatih secara berulang-ulang. Media yang sesuai untuk menyelesaikan masalah pembelajaran materi *tarakib* tersebut adalah multimedia pembelajaran. Multimedia pembelajaran adalah salah satu media yang menarik karena menggabungkan unsur video, gambar, audio, dan teks dalam suatu tampilan media. Multimedia pembelajaran memiliki kelebihan antara lain melalui multimedia, guru dapat menyajikan informasi melalui sebuah karya yang inovatif dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih cepat. Menyajikan topik menggunakan multimedia pembelajaran lebih efektif daripada hanya

menggunakan satu media (Nazir, Rizvi, dan Pujeri, 2012:820). Apalagi, pada zaman sekarang ini, penggunaan multimedia untuk pembelajaran semakin populer, sebagai sebuah terobosan baru untuk menyampaikan informasi yang mudah diakses, digunakan, dan memfasilitasi karakteristik siswa yang berbeda-beda (LEOW, 2014:101). Hasil analisis kebutuhan (*prasurvey*) juga menunjukkan sebanyak 85% siswa setuju apabila menambahkan media lain dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu multimedia pembelajaran. Sebanyak 88% siswa berpendapat sepakat apabila diadakan pembelajaran bahasa Arab dengan multimedia pembelajaran terhadap materi bahasa Arab yang sulit.

Hasil penelitian Ningsih, Lukman, dan Saharudin (2014) di SMP Nidaul Qur'an menunjukkan bahwa, pelajaran bahasa Arab akan lebih efektif jika dikemas sesuai dengan karakteristik siswa masa kini yang erat dengan dunia teknologi dan informasi, menyenangkan, serta memberikan kemudahan siswa memahami materi. Maka dari itu, materi-materi pelajaran bahasa Arab dapat dikemas dalam sebuah aplikasi multimedia yang interaktif dan menarik serta *user friendly* sehingga materi yang dirasa sulit akan menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Shi (2017) menunjukkan bahwa multimedia lebih efektif meningkatkan kemampuan dan retensi siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa asing daripada pembelajaran tradisional. Melalui multimedia siswa belajar dengan lebih cepat dan memiliki tingkat retensi yang lebih kuat.

. Pemanfaatan multimedia pembelajaran juga mendukung program pemerintah dalam pemanfaatan komputer dan *gadget* dalam bidang pendidikan.

Sebagaimana pendapat Zhu (2018:426), pemanfaatan media teknologi komputer sangat perlu dalam dunia pendidikan. Menurut data statistik Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (KOMINFO) pada *survey* akses dan penggunaan TIK di sektor pendidikan tahun 2013, penggunaan TIK untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) sebesar 73% dalam penggunaan komputer dan 55% dalam penggunaan internet. Pada data persentase jumlah sekolah yang mengajarkan mata pelajaran komputer dasar pada tahun 2013, sebesar 98% sudah mengajarkan *Microsoft Office* di sekolah (Pusat Data dan Sarana Informatika Kominfo, 2018). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul pengembangan multimedia pembelajaran bahasa Arab sebagai penunjang pembelajaran materi *tarakib* di Madrasah Tsanawiyah.

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan uraian latar belakang masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Materi *tarakib* yang kompleks dan banyak yang harus dipahami, serta pembelajaran materi *tarakib* selama ini kurang mendalam mengakibatkan siswa merasa kurang mampu dalam memahami materi *tarakib*, yang diidentikasikan dari hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Arab rendah.
2. Media yang saat ini digunakan untuk memandu pembelajaran bahasa Arab, belum mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam materi *tarakib*.
3. Belum tersedia multimedia khusus pembelajaran materi *tarakib* yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa MTs. Selama ini multimedia

yang tersedia adalah multimedia bahasa Arab bersifat tematik, sehingga siswa membutuhkan multimedia yang rinci, terfokus, dan menarik dalam membantu pembelajaran materi *tarakib* yang dapat dapat dioperasikan secara mandiri dan siswa dapat berlatih secara berulang-ulang.

4. Siswa merasa kesulitan dalam belajar materi *tarakib* secara mandiri jika hanya mengandalkan buku teks dan penjelasan guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut di atas, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada pengembangan multimedia pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran materi *tarakib* bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana produk multimedia pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi *tarakib* bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah?
2. Bagaimana kelayakan multimedia pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi *tarakib* bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah?
3. Bagaimana keefektifan multimedia pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi *tarakib* bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah?

## **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan pengembangan multimedia pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran materi *tarakib* bahasa Arab ini antara lain:

1. Menghasilkan multimedia pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi *tarakib* bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.
2. Mengetahui kelayakan multimedia pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi *tarakib* bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.
3. Mengetahui keefektifan multimedia pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi *tarakib* bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.

## **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Pengembangan multimedia pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran materi *tarakib* bahasa Arab memiliki spesifikasi yaitu:

1. Multimedia pembelajaran dikembangkan menggunakan program *Adobe Flash Professional CS6*, *Corel Draw Graphics Suite X7*, *Camtasia Studio 7*, dan *Lexis Audio Editor*.
2. Materi pokok program pada multimedia pembelajaran ini adalah materi *tarakib* yang diambil dari Kurikulum 2013 Bahasa Arab kelas VII semester gasal yaitu konsep muzakar dan muanas (pendahuluan), kata ganti, kata penunjuk, dan *mubtada'* dan *khabar*.

3. Multimedia pembelajaran ini dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri.
4. Multimedia pembelajaran ini dapat dioperasikan di spesifikasi komputer yang rendah.

## **G. Manfaat Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis.

Manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoretis

Hasil pengembangan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu bidang Teknologi pembelajaran, terutama pada bidang pengembangan multimedia pembelajaran.

### 2. Secara Praktis

Manfaat praktis pada hasil penelitian pengembangan ini antara lain:

#### a. Siswa MTs

- 1) Membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun klasikal.
- 2) Membangun ketertarikan siswa dalam belajar sehingga meningkatkan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab.
- 3) Melatih siswa belajar dengan beragam media pembelajaran

#### b. Guru Bahasa Arab

- 1) Sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab.
- 2) Membantu dalam penyajian materi yang meningkatkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

- c. Sekolah, yaitu sebagai referensi dalam pemanfaatan multimedia pembelajaran sebagai salah satu bahan ajar.

## **H. Asumsi Pengembangan**

Asumsi yang digunakan dalam pengembangan multimedia pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran materi *tarakib* bahasa Arab adalah:

1. Penelitian yang dilaksanakan di MTsN 5 Ngawi memiliki fasilitas komputer yang memadai.
2. Multimedia pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran di sekolah maupun sebagai sumber belajar mandiri.
3. Guru dan siswa memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer.
4. Siswa dapat mengoperasikan komputer secara mandiri, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mudah.
5. Penilaian hasil belajar pada multimedia pembelajaran ini hanya terbatas pada aspek kognitif saja.